Inovasi Sosial : Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 3, Nomor 4, November 2026
e-ISSN: 3047-051X; p-ISSN: 3047-048X, Hal. 38-46
DOI: https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v3i4.3716
Tersedia: https://pkm.lpkd.or.id/index.php/InovasiSosial

Penguatan Keterampilan Pedagogik melalui *Microteaching* Mahasiswa Prodi Tadris IPS di MI Podorejo Tulungagung

Strengthening Pedagogical Skills through Microteaching for Tadris IPS Study Program Students at MI Podorejo Tulungagung

Dita Hendriani
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia
Penulis Korespondensi: ditahendriani@uinsatu.ac.id

Riwayat Artikel:
Naskah Diterima: 22 September 2026;
Direvisi: 12 Oktober 2026;
Diterima: 10 November 2026;
Terbit: 16 November 2026

Keywords: *Microteaching; Pedagogical Competence; Professionalism of Teachers; Teaching Simulation; Teaching Skills.*

Abstract. *Microteaching serves as a strategic instrument to internalize pedagogical competencies by bridging the gap between theoretical knowledge and practical classroom application through structured simulations. This study employs a descriptive qualitative approach based on field research, conducted systematically from September 23 to October 23, 2026, at MI Podorejo in Tulungagung, where the researcher acted as a mentor providing constructive feedback and instructional scaffolding. The results indicate that microteaching significantly develops six essential teaching skills: opening and closing lessons with engaging apperception, explaining materials systematically and contextually, asking varied questions aligned with Bloom's Taxonomy to stimulate critical thinking, facilitating productive small group discussions, utilizing multimodal media to concretize abstract concepts, and applying verbal-nonverbal reinforcement for effective classroom management. The discussion highlights that these simulated practices not only optimize technical competencies but also foster self-efficacy, creativity, and metacognitive reflection, allowing students to experiment without the risks associated with real classroom settings. Ultimately, microteaching proves crucial for forming holistic pedagogical professionalism, enabling future educators to design adaptive instructional strategies and respond effectively to diverse student characteristics, thereby ensuring their comprehensive readiness for professional teaching duties in modern educational environments.*

Abstrak

Microteaching berfungsi sebagai instrumen strategis untuk menginternalisasi kompetensi pedagogik dengan menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan aplikasi praktis di kelas melalui simulasi terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis penelitian lapangan, yang dilaksanakan secara sistematis dari 23 September hingga 23 Oktober 2026 di MI Podorejo, Tulungagung, di mana peneliti bertindak sebagai mentor yang memberikan umpan balik konstruktif dan perancahan instruksional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *microteaching* secara signifikan mengembangkan enam keterampilan mengajar esensial: membuka dan menutup pelajaran dengan apersepsi yang menarik, menjelaskan materi secara sistematis dan kontekstual, mengajukan pertanyaan variatif sesuai Taksonomi Bloom untuk merangsang berpikir kritis, memfasilitasi diskusi kelompok kecil yang produktif, memanfaatkan media multimodal untuk mengkonkretkan konsep abstrak, serta menerapkan penguatan verbal-nonverbal untuk manajemen kelas yang efektif. Diskusi menyoroti bahwa praktik simulasi ini tidak hanya mengoptimalkan kompetensi teknis, tetapi juga menumbuhkan efikasi diri, kreativitas, dan refleksi metakognitif, sehingga memungkinkan mahasiswa bereksperimen tanpa risiko yang terkait dengan pengaturan kelas nyata. Pada akhirnya, *microteaching* terbukti krusial dalam membentuk profesionalisme pedagogik yang holistik, memungkinkan calon pendidik merancang strategi instruksional yang adaptif dan merespons secara efektif karakteristik siswa yang beragam, sehingga memastikan kesiapan komprehensif mereka untuk tugas mengajar profesional di lingkungan pendidikan modern.

Kata Kunci: Keterampilan Mengajar; Kompetensi Pedagogik; Microteaching; Profesionalisme Guru; Simulasi Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peran strategis dalam sistem pendidikan nasional melalui internalisasi nilai-nilai sosial dan kewarganegaraan, yang menuntut keberadaan calon guru dengan kompetensi substansial dan pedagogis yang mumpuni. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, *microteaching* hadir sebagai instrumen esensial dalam mengasah keterampilan mengajar mahasiswa secara integratif, sehingga terjadi sinkronisasi yang efektif antara penguasaan teori dan praktik pembelajaran di lapangan. *Microteaching* berkedudukan sebagai mata kuliah fundamental dalam kurikulum pendidikan guru yang berfungsi menginternalisasi kompetensi pedagogis mahasiswa sebelum pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Melalui simulasi pembelajaran terstruktur, mahasiswa mengasah sembilan keterampilan dasar mengajar secara integratif, meliputi pembukaan dan penutupan pembelajaran, eksplanasi materi, variasi stimulus, teknik bertanya, fasilitasi diskusi kelompok kecil dan individual, manajemen kelas, pemberian penguatan (*reinforcement*), serta pemanfaatan media pembelajaran secara efektif (Gusti et al., 2026; Aban et al., 2025).

Kompetensi pedagogik mengimplikasikan kapabilitas kognitif dalam menganalisis karakteristik peserta didik, mengaktualisasi strategi instruksional yang variatif, serta mengkonstruksi ekosistem pembelajaran yang kondusif dan stimulatif. *Microteaching* menginternalisasi kompetensi pedagogik melalui simulasi terstruktur, menjembatani teori-praktik untuk kesiapan calon guru menghadapi dinamika pembelajaran yang kompleks (Azizah et al., 2025). Senada dengan penelitian Watu et al. (2026) bahwa *microteaching* dan efikasi diri secara simultan meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa, membuktikan urgensi integrasi simulasi pedagogis dan penguatan psikologis dalam kurikulum pendidikan guru (Zahra et al., 2024). Proses tersebut memfasilitasi internalisasi kompetensi pedagogik melalui mekanisme umpan balik konstruktif dari dosen dan rekan sejawat, yang menjadi landasan kritis bagi refleksi metakognitif dan perbaikan kinerja mengajar secara iteratif . Dengan demikian, *microteaching* menginternalisasi kompetensi pedagogik melalui simulasi terstruktur, menjembatani teori-praktik untuk kesiapan calon guru menghadapi dinamika pembelajaran yang kompleks.

Microteaching mengasah kompetensi pedagogik calon guru melalui simulasi praktik mengajar terstruktur dalam skala terbatas. *Microteaching* melatih keterampilan mengajar dasar secara terstruktur dan berkelanjutan melalui dekonstruksi elemen pedagogik yang terpisah (Sitompul et al., 2026; Amaral et al., 2025). Lebih lanjut dengan simulasi *microteaching* menginternalisasi efikasi diri, kreativitas, dan kesadaran pedagogik mahasiswa secara simultan (Fatima & Masrurah, 2025).

Berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu mengenai *microteaching* mengoptimalkan kompetensi teknis, sikap, dan kesiapan mental calon guru secara holistik, sehingga membentuk profesionalisme pedagogik yang utuh dan adaptif terhadap dinamika pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menyediakan fondasi teoretis dan praktis bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan melalui eksplorasi komprehensif terhadap karakteristik, prinsip, serta prosedur implementasi *microteaching*, guna mengoptimalkan efektivitas, refleksivitas, dan dampak positif praktik pembelajaran calon guru terhadap profesionalisme mereka.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis *field research* untuk mengeksplorasi pengalaman *microteaching* mahasiswa dan dampaknya terhadap keterampilan mengajar selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Sedangkan kedudukan pengabdi sebagai mentor yang akan memberikan *feedback* atau masukan dalam pelaksanaan kegiatan *microteaching* bagi calon guru. Selain itu, pengabdi juga terlibat secara langsung dalam memberikan pembekalan berupa materi-materi dan pengamatan selama kegiatan ini berlangsung. Adapun pelaksanaan kegiatan microteching ini berlangsung dari 23 September 2026 – 23 Oktober 2026 di MI Podorejo Tulungagung.

Kegiatan *microteaching* diawali dengan kegiatan observasi yang mencakup area madrasah, ruang kelas, halaman sekolah, ruang guru pamong hingga sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah kegiatan observasi tersebut akan dilanjutkan dengan mempelajari modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran dan assesmen pembelajaran. Tahapn selanjutnya adalah melakukan penyusunan rencana pembelajaran dan latihan terfokus pada keterampilan mengajar dasar antara lain keterampilan Bahasa membuka atau menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan, dan menjelaskan.

Pelaksanaan berikutnya Adalah praktik *microteaching* dalam kelas di bawah bimbingan dan observasi langsung oleh guru pamong atau supervisor dengan mempergunakan rubrik penilaian yang terstandar. Pelaksanaan pengabdian ini diakhiri dengan evaluasi kinerja mengajar berdasarkan data observasi, diikuti dengan diskusi reflektif untuk identifikasi kekuatan dan area perbaikan. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan dan proses *mentoring* bagi calon pedagogik memiliki kesiapan baik keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam proses mengajar.

3. HASIL

Microteaching menginternalisasi kompetensi pedagogik melalui simulasi terstruktur, menjembatani kesenjangan teori-praktik. Umpan balik konstruktif memfasilitasi refleksi metakognitif iteratif, sehingga meningkatkan kesiapan profesional calon guru menghadapi dinamika pembelajaran yang kompleks dan adaptif di lapangan. *Microteaching* berfungsi sebagai instrumen strategis dalam menginternalisasi kompetensi pedagogik calon guru melalui simulasi terkontrol. Lingkungan ini memfasilitasi eksperimen dan refleksi berbasis umpan balik konstruktif, meminimalkan risiko terhadap peserta didik sesungguhnya sambil mengoptimalkan penguasaan keterampilan dasar mengajar. *Microteaching* menginternalisasi kompetensi pedagogik melalui simulasi terstruktur dan umpan balik untuk kesiapan profesional (Qamariah, et al. 2025). Pelaksanaan kegiatan *microteaching* berlangsung pada kelas IV A dengan jumlah peserta didik berjumlah 24 orang.

Adapun tahapan tersebut diawali dengan mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dimana mahasiswa berperan sebagai guru model dalam mengajar secara terbimbing oleh pengabdi dan guru pamong. Pada pelaksanaannya mempergunakan instrumen assesmen bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain lembar kerja siswa, teks bacaan, media visual dan penilaian formatif.

Kajian literatur membuktikan *microteaching* signifikan mengembangkan enam keterampilan dasar mengajar yang esensial. *Microteaching* mengasah keterampilan membuka dan menutup pelajaran melalui apersepsi menarik, motivasi awal, serta kesimpulan bermakna yang diperkuat latihan berulang, hal ini dapat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pembuka dan Penutup.

Kegiatan pembuka sebagai media pembelajaran yang penting dimana calon guru harus dapat menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai aspek-aspek yang yang akan dipelajari dengan gaya bahasa yang jelas dan dapat dimengerti oleh peserta didik. Melalui latihan dan teknik pengajaran yang dilakukan secara berulang kali akan membentuk calon guru menjadi

lebih terampil dan penguatan penguasaan materi. Hal ini seiring dengan pemikiran Afandi et al., (2026) *microteaching* sebagai sarana peningkatan profesional sebagai calon guru di masa yang akan datang.

Kedua, *microteaching* mengasah keterampilan menjelaskan melalui penyampaian materi sistematis, bahasa komunikatif, dan kontekstualisasi konsep dengan realitas kehidupan siswa. Asrivi et al. (2024) menegaskan keterampilan menjelaskan sebagai inti kompetensi profesional untuk transfer pengetahuan. *Microteaching* melatih mahasiswa merencanakan penjelasan sistematis, mulai dari analisis awal hingga umpan balik, guna memastikan perubahan pemahaman siswa yang efektif. Kegiatan tersebut dengan suasana secara lancar, kondusif dimana calon guru mampu menjelaskan dengan baik materi dan menstimulasi peserta didik agar aktif dalam kelas. Paparan tersebut disajikan pada Gambar 2, melalui *microteaching* dengan mata pelajaran dengan Bahasa Indonesia.



Gambar 2. Kegiatan *Microteaching* Bahasa Indonesia.

Ketiga, *microteaching* mengasah keterampilan bertanya sebagai instrumen pedagogis krusial untuk memicu berpikir kritis. Mahasiswa dilatih menyusun pertanyaan variatif, dari level kognitif rendah hingga tinggi sesuai taksonomi *bloom*, guna mendorong analisis dan evaluasi siswa secara efektif. Dengan demikian pembelajaran akan memprioritaskan fondasi kognitif dasar dan mengintegrasikan keterampilan berpikir tingkat tinggi secara kontekstual sesuai perkembangan psikologis anak.

Keempat, *microteaching* mengasah keterampilan memfasilitasi diskusi kelompok kecil melalui pengarahan interaksi produktif dan memastikan partisipasi aktif seluruh siswa, sehingga tercipta dinamika pembelajaran kolaboratif yang efektif dan inklusif. Hal ini seiring dengan pendapat Khotimah et al., (2024) bahwa dengan *microteaching* dapat dijadikan salah satu media pembelajaran agar terbentuknya interaksi siswa secara aktif melalui diskusi.

Kelima, *microteaching* mengasah keterampilan pemanfaatan media dan teknologi sebagai instrumen krusial untuk memfasilitasi pemahaman konsep abstrak menjadi konkret, sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih berada

pada tahap operasional konkrit. *Microteaching* memfasilitasi integrasi multimodal media visual, konkret, dan digital, guna mengoptimalkan daya tarik, kontekstualisasi, serta kemudahan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang interaktif dan adaptif.

Keenam, *microteaching* mengasah keterampilan penguatan verbal-nonverbal untuk memotivasi siswa dan memperkuat perilaku positif, serta kompetensi manajemen kelas yang krusial dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif, yang akan dielaborasi lebih lanjut pada subbagian berikutnya. Hal ini dapat digambarkan pada suasana kelas pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Kegiatan Suasana Belajar.

Pada Gambar 3, memperlihatkan kegiatan suasana belajar pada MI Podorejo dimana calon guru memberikan paparan materi dan menjelaskan serta melakukan diskusi dengan peserta didik agar aktif dalam memberikan pendapat dan mampu menjawab soal-soal yang diberikan. Guna mendukung kegiatan ini tentunya disusun modul ajar yang disesuaikan dengan jejang kelas atau tingkatan kelas, capaian kompetensi, sarana dan prasarana, model dan metode pembelajaran, pertanyaan pematik dan kegiatan pembelajaran.

4. DISKUSI

Kompetensi pedagogik, sebagaimana diamanatkan UU No. 14 Tahun 2005, merupakan kapabilitas esensial dalam mengelola pembelajaran yang membedakan guru profesional, menegaskan urgensi penguasaan strategi instruksional demi optimalisasi proses edukatif peserta didik. Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman karakteristik siswa, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan potensi. Dinamika industri menuntut adaptasi kompetensi kerja untuk mengatasi kesenjangan antara praktik akademik dan kebutuhan lapangan yang terus berevolusi. Pandangan lainnya yang di kemukakan oleh Kompetensi pedagogik mencakup pengelolaan pembelajaran, pemahaman siswa, dan evaluasi untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik secara optimal (Lestari, et al. 2023). Pengembangan profesional berkelanjutan meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan,

refleksi, dan kolaborasi yang sistematis (Pertiwi et al., 2025).

Microteaching menginternalisasi kompetensi pedagogik calon guru SD melalui simulasi terstruktur yang menuntut analisis mendalam terhadap karakteristik kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dalam perancangan pembelajaran. Dengan adanya program *microteaching* maka akan memberikan manfaat bagi calon pedagogik antara lain mengusai teori pembelajaran (Lena et al., 2023), kesiapan mengajar (Jannah, et al 2023), meningkatkan kompetensi teknis (Saefullah, et al. 2026) dan efektif dan fleksibel (Shofiyyah et al., 2024). Dampak positif penerapan metode *microteaching* tersebut calon guru dapat berlatih, melakukan eksperimen, adanya umpan balik dari siswa dan tekanan pada realitas kelas yang nyata.

5. KESIMPULAN

Microteaching berfungsi sebagai instrumen strategis dalam menginternalisasi kompetensi pedagogik calon guru melalui simulasi terkontrol yang meminimalkan risiko terhadap peserta didik sesungguhnya. Kegiatan *microteaching* memiliki tahapan-tahapan mulai dari kegiatan pembuka, penyampaian materi, keterampilan bertanya, keterampilan sebagai fasilitator diskusi, kemampuan penggunaan teknologi media pembelajaran dan penguatan verbal-nonverbal. Pada pelaksanaan ini diakhiri dengan refleksi berbasis umpan balik konstruktif, untuk mendapatkan masukan dan perbaikan sebagai bekal peningkatan kompetensi calon guru di masa yang akan datang.

Kelanjutan dari internalisasi kompetensi tersebut tercermin dalam peningkatan kesiapan profesional mahasiswa Tadris IPS menghadapi dinamika pembelajaran nyata di MI Podorejo. Integrasi antara praktik simulasi terstruktur dan pendampingan intensif membentuk landasan kokoh bagi pengembangan profesionalisme berkelanjutan, memastikan calon guru mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif, stimulatif, serta responsif terhadap kebutuhan edukatif peserta didik di era modern.

DAFTAR REFERENSI

Aban, A. S., Bano, R., Bouk, M. F., Mako, M. A., Teti, A. U. D., Molo, A., Bora, F. T. B., & Puling, D. (2025). Penerapan microteaching terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa keguruan. *Jurnal Pendidikan Dirgantara, 2*(3). https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i3.573

Afandi, A., Damayanti, A. M., Farizi, A., & Hapsari, R. A. T. (2026). Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan Di Universitas PGRI Wiranegara. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *11*(1), 289-299.

Amaral, E. N. A., Niis, A. F., Un, F. I., Bau, A., Mau, A. R., Puling, D., & Tampani, Y. K. (2025). Analisis kemampuan mahasiswa PGSD dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran melalui mikroteaching. *Jurnal Pendidikan Dirgantara, 2*(3). https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i3.569

Asrivi, Q. E. S., Ulum, M. M., Umami, A. R., & Riani, H. S. (2024). Urgensi *microteaching* terhadap keterampilan menjelaskan dalam meningkatkan kompetensi profesional calon guru MI/SD. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *8*(3), 947-960. https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3621

Azizah, N., Umami, H., Mufidah, Z., Mulyadi, I., & Aslamiyah, S. S. (2025). Inovasi Desain *Microteaching*: Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Mahasiswa. *KUTTAB*, *9*(2), 267-278. https://doi.org/10.30736/ktb.v9i2.2438

Fatima, S., & Masrurah, W. (2025). Implementasi Microteacing dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Madura Angkatan 2021. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(4), 1055-1070. https://doi.org/10.63822/60tzkz31

Gusti, A. N., Ni'mah, A. Z., Nadiyah, S., Setiawan, C., Akbar, K., Alamsyah, M. I. F., & El Syam, R. S. (2026). Penguatan 8 keterampilan dasar mengajar melalui pembelajaran micro teaching bagi calon guru Pendidikan Agama Islam di Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3*(1). https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v3i1.391

Jannah, A. M., Sari, A. P., Fauziah, A. R., Ginting, D., & Dahlia, N. R. (2023). Studi literatur: Peranan *microteaching* terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa keguruan. *Jurnal Unimed*, *9*(2), 156-164. https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i2.44581

Khotimah, H. N., Aidah, S., Hilman, C., & Ramdlani, M. L. (2024). Sosialisasi *microteaching* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kreatif dan berkualitas. *Natijah: Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam*, *1*(2), 56-62. https://doi.org/10.25299/njppi.2024.19019

Lena, M. S., Iraqi, H. S., Erawati, T., & Aidina, N. (2023). Persepsi Mahasiswa PGSD UNP Mengenai Manfaat *Microteaching* Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Aspek Pedagogik Dan Kepribadian. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, *1*(3), 75-87. https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.131

Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *9*(3), 153-160. https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160

Nadiana, V. (2026). Pengaruh Penguasaan *Microteaching* terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa PGSD. *JURNAL PENDIDIKAN ROSALIA (JPR)*, *9*(1), 21-29.

Pertiwi, L. Z., Harahap, L. S., & Nasution, A. F. (2025). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pengembangan Profesional Berkelanjutan. *Cemara Education and Science*, *3*(3).

Qamariah, Z., Sabarun, S., Widiastuty, H., & Mirza, A. A. (2025). Penguatan Keterampilan dan Etika Mengajar Daring melalui *Microteaching* bagi Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Inggris IAIN Palangka Raya. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, *3*(2), 77-91. https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v3i2.1345

Saefullah, M., Hayati, A. H., Taufiqika, S., Muarifah, M., Nisa, A. A. A., Mustofa, E. B., Baihaqi, M., Mustofa, A., Daniel, B. J., Rahmawati, A. A., Mukti, K., & Khusna, A. M. T. (2026). Metode *Microteaching* dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar dan Efikasi Diri Mahasiswa. *Reflection: Islamic Education Journal*, *3*(1), 50-70. https://doi.org/10.61132/reflection.v3i1.1947

Shofiyyah, N. A., Rizki, Y., & Muttaqin, M. A. (2024). Mikro, Makro, dan Beyond: Mengapa *Microteaching* Mendominasi Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Education and Development*, *12*(2), 120-128.

Sitompul, L. R., Susanti, A. E., & Appulembang, O. D. (2026). Pengaruh kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap keterampilan dasar mengajar dalam praktik *microteaching* mata kuliah perencanaan strategi asesmen pembelajaran. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, *22*(2), 181-199. https://doi.org/10.19166/pji.v22i2.11575

Watu, M. L. L., Loe, A. P., & Manek, A. M. (2026). Pengaruh Mata Kuliah *Microteaching* Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan Di Pendidikan Ekonomi Universitas Nusa Cendana Tahun 2025. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *4*(5), 4055-4065.

Zahra, S. A., Budiaman, & Martini. (2024). Analisis faktor internal dan eksternal self-efficacy mengajar mahasiswa pendidikan pada mata kuliah praktik keterampilan mengajar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa, 3*(2). https://doi.org/10.58192/insdun.v3i2.2110